

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari semula merupakan pemekaran dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Sejalan dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no. 20 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Antasari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sudah siap untuk berdiri sendiri. Saat ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 3 program studi, yaitu prodi S1 Ekonomi Syariah, prodi S1 Perbankan Syariah dan prodi S1 Asuransi Syariah.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Antasari memadukan keunggulan dan inovasi dalam pengajaran dengan reputasi yang baik untuk ekonomi dan bisnis Islam. Dengan program yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang menguntungkan saat memasuki dunia kerja di sektor keuangan dan perbankan Islam.

b. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin

1) Visi

Menjadi fakultas yang unggul dan berakhlak dengan mengintegrasikan ekonomi dan bisnis syariah dan keindonesiaan di Regional Kalimantan tahun 2026 dan Kawasan Indonesia Timur pada tahun 2032.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dan berakhlak dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter, dan kearifan lokal, serta berwawasan global.
- b) Mengembangkan riset ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam.
- c) Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- d) Membangun kepercayaan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan instansi dan lembaga keuangan yang terkait dalam lingkup regional, nasional, dan internasional.
- e) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan civitas akademika dan para pemangku kepentingan.

2. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	12	19,35%
2	Perempuan	50	80,65%
Jumlah		62	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel diatas, diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang dengan persentase 19,35% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang dengan persentase 80,65% dari total jumlah responden sebanyak 62 orang mahasiswa. Sehingga dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki.

b. Tahun Angkatan

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Persentase
1	2018	36	58,06%
2	2019	19	30,64%
3	2020	7	11,30%
Jumlah		62	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan karakteristik tahun angkatan responden pada tabel diatas, diketahui bahwa responden angkatan 2018 sebanyak 36 orang dengan persentase 58,06%, responden angkatan 2019 sebanyak 19 orang dengan persentase 30,64% dan responden angkatan 2020 sebanyak 7 orang

dengan persentase 11,30% dari total jumlah responden sebanyak 62 orang mahasiswa.

c. Jenis Bidang Usaha

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Bidang Usaha

No	Jenis Bidang Usaha	Jumlah	Persentase
1	Fashion	19	30,65%
2	Kuliner	17	27,42%
3	Jasa	15	24,19%
4	Kosmetik	7	11,29%
5	Lain-lain	4	6,45%
Jumlah		62	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan karakteristik jenis bidang usaha yang dijalankan responden pada tabel diatas, diketahui bahwa responden yang menjalankan usaha dibidang fashion sebanyak 19 orang dengan persentase 30,65%, responden yang menjalankan usaha dibidang kuliner sebanyak 17 orang dengan persentase 27,42%, responden yang menjalankan usaha dibidang jasa sebanyak 15 orang dengan persentase 24,19%, responden yang menjalankan usaha dibidang kosmetik sebanyak 7 orang dengan persentase 11,29% dan responden yang menjalankan usaha dibidang lainnya sebanyak 4 orang dengan persentase 6,45% dari total jumlah responden sebanyak 62 orang mahasiswa.

3. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pernyataan yang dipakai dalam pengumpulan data. Sebuah butir

pernyataan yang dianggap valid jika koefisien korelasi *Product Moment Pearson* dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana $df = n-2$ dengan signifikansi 0,05.

Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 30 responden maka nilai r_{tabel} $df = 30-2 = 28$ sehingga $r_{tabel} = 0,374$.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	X1.1	0,853	0,374	Valid
	X1.2	0,798	0,374	Valid
	X1.3	0,880	0,374	Valid
	X1.4	0,748	0,374	Valid
Ekspektasi Pendapatan (X2)	X2.1	0,872	0,374	Valid
	X2.2	0,930	0,374	Valid
	X2.3	0,760	0,374	Valid
	X2.4	0,685	0,374	Valid
Efikasi Diri (X3)	X3.1	0,726	0,374	Valid
	X3.2	0,694	0,374	Valid
	X3.3	0,516	0,374	Valid
	X3.4	0,798	0,374	Valid
Keluarga (X4)	X4.1	0,714	0,374	Valid
	X4.2	0,751	0,374	Valid
	X4.3	0,815	0,374	Valid
	X4.4	0,729	0,374	Valid
Keputusan Berwirausaha (Y)	Y.1	0,819	0,374	Valid
	Y.2	0,807	0,374	Valid
	Y.3	0,520	0,374	Valid
	Y.4	0,682	0,374	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22 2022

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X1), ekspektasi pendapatan (X2), efikasi diri (X3), keluarga (X4) dan keputusan berwirausaha (Y) menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan diatas dinyatakan valid., karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,374).

b. Uji Reliabilitas

Uji Realibilitias adalah uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap item pernyataan dalam suatu kuesioner konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach-Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,834	0,60	Reliabel
Ekspektasi Pendapatan (X2)	0,830	0,60	Reliabel
Efikasi Diri (X3)	0,625	0,60	Reliabel
Keluarga (X4)	0,744	0,60	Reliabel
Keputusan Berwirausaha (Y)	0,665	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (0,834), ekspektasi pendapatan (X2) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (0,830), efikasi diri (X3) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (0,625), keluarga (X4) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (0,879) dan keputusan berwirausaha (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (0,665). Dengan demikian, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas (0,60). Sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang

digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan P-Plot yang diolah menggunakan bantuan SPSS. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Serta dilihat juga sebaran data, jika titik disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.60920277
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.084
	Positive	.081
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

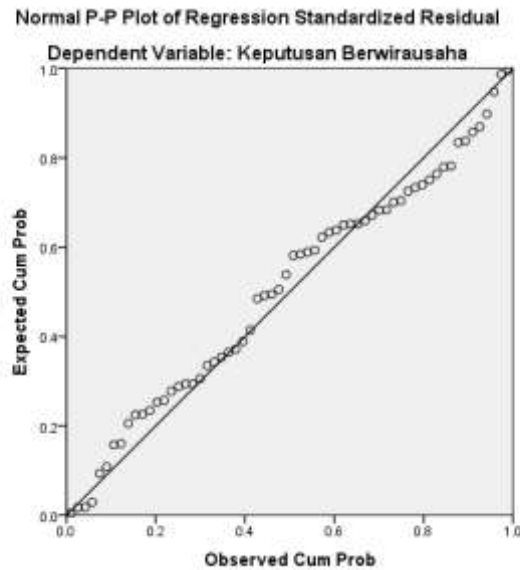
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22 2022



Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu 0,2 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dan memiliki P-Plot dengan titik-titik yang cenderung mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mendeteksinya yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*, suatu model regresi dapat dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 .

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.805	2.782		-.649	.519		
Pendidikan Kewirausahaan	.371	.104	.351	3.573	.001	.975	1.026
Ekspektasi Pendapatan	.307	.086	.358	3.561	.001	.932	1.073
Efikasi Diri	.224	.109	.203	2.045	.045	.955	1.047
Keluarga	.232	.097	.241	2.381	.021	.919	1.089

a. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X1) nilai *tolerance* $0,975 > 0,10$ dan nilai VIF $1,026 < 10$. Variabel ekspektasi pendapatan (X2) nilai *tolerance* $0,932 > 0,10$ dan nilai VIF $1,073 < 10$. Variabel efikasi diri (X3) nilai *tolerance* $0,955 > 0,10$ dan nilai VIF $1,047 < 10$. Variabel keluarga (X4) nilai *tolerance* $0,919 > 0,10$ dan nilai VIF $1,089 < 10$. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Watson* (DW test). Adapun cara

mendeteksi terjadinya autokorelasi secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut:

- a) Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ berarti terjadi autokorelasi.
- b) Jika $dU < DW < 4 - dU$ berarti tidak terjadi autokorelasi.
- c) Jika $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau tidak ada kesimpulan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.465	.427	1.66471	1.798

a. Predictors: (Constant), Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan

b. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* 1,798. Nilai tabel *Durbin-Watson* menggunakan signifikansi 0,05 jumlah sampel 62 dan jumlah variabel independen sebanyak 4, sehingga pada tabel diperoleh $dU = 1,7288$ dan $dL = 1,4554$. Maka $dU < DW < 4 - dU$ ($1,7288 < 1,798 < 2,2712$) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

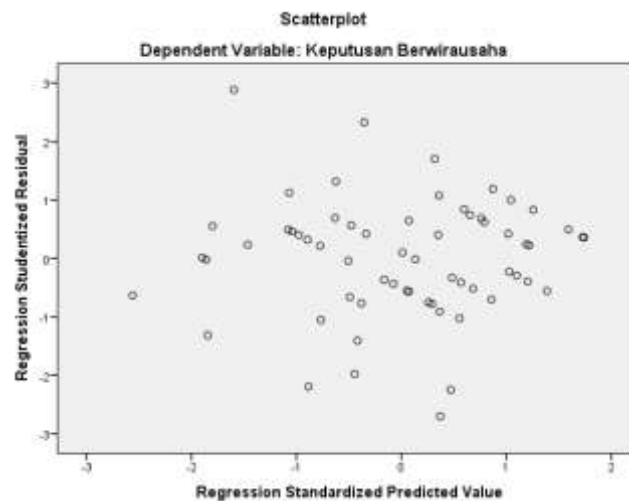
Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Nilai absolut residual diregresikan pada tiap-tiap variabel independen. Dengan uji *glejser* jika nilai signifikansi tersebut lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas, tetapi jika nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan *scatterplot* jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan bahwa penelitian tersebut telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka penelitian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.251	1.700		1.913	.061
Pendidikan Kewirausahaan	.051	.063	.103	.800	.427
Ekspektasi Pendapatan	-.018	.053	-.045	-.343	.733
Efikasi Diri	-.120	.067	-.233	-1.802	.077
Keluarga	-.044	.060	-.097	-.733	.467

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22 2022



Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel diatas berdasarkan uji *gleser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pendidikan kewirausahaan (X1) adalah 0,427, variabel ekpektasi pendapatan (X2) adalah 0,733, variabel efikasi diri (X3) adalah 0,077, dan variabel keluarga (X4) adalah 0,467. Karena tingkat signifikansi seluruh variabel $> 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *glejser* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan dari *scaterplot* diatas dapat terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih (X) terhadap satu variabel terikat (Y) dalam rangka membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X) tersebut terhadap satu

variabel terikat (Y)

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (keputusan berwirausaha).

α = Konstanta.

b_1 = Koefisien regresi dari pendidikan kewirausahaan.

b_2 = Koefisien regresi dari ekspektasi pendapatan.

b_3 = Koefisien regresi dari efikasi diri.

b_4 = Koefisien regresi dari keluarga.

X_1 = Variabel independen (pendidikan kewirausahaan).

X_2 = Variabel independen (ekspektasi pendapatan).

X_3 = Variabel independen (efikasi diri).

X_4 = Variabel independen (keluarga)

e = *error* / variabel pengganggu.

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.805	2.782		-.649	.519
Pendidikan Kewirausahaan	.371	.104	.351	3.573	.001
Ekspektasi Pendapatan	.307	.086	.358	3.561	.001
Efikasi Diri	.224	.109	.203	2.045	.045
Keluarga	.232	.097	.241	2.381	.021

a. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan memasukkan koefisien regresi linier berganda ke dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = -1,085 + 0,371X_1 + 0,307X_2 + 0,224X_3 + 0,232X_4 + e$$

Persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta -1,085 dapat diartikan apabila semua variabel bebas dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Maka, keputusan berwirausaha sebesar -1,085. Nilai konstanta bernilai negatif, berarti apabila pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, efikasi diri dan keluarga sama dengan nol (0) maka keputusan berwirausaha mengalami penurunan.
- 2) Nilai koefisien pendidikan kewirausahaan untuk variabel X1 sebesar 0,371. Hal ini berarti jika pendidikan kewirausahaan (X1) berubah 1%, maka keputusan berwirausaha mahasiswa akan berubah sebesar 0,371 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Koefisien pendidikan kewirausahaan bernilai positif, maka koefisien pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha.
- 3) Nilai koefisien ekspektasi pendapatan untuk variabel X2 sebesar 0,307. Hal ini berarti jika ekspektasi pendapatan (X2) berubah 1%,

maka keputusan berwirausaha mahasiswa akan berubah sebesar 0,307 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Koefisien ekspektasi pendapatan bernilai positif, maka koefisien ekspektasi pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha.

- 4) Nilai koefisien efikasi diri untuk variabel X3 sebesar 0,224. Hal ini berarti jika efikasi diri (X3) berubah 1%, maka keputusan berwirausaha mahasiswa akan berubah sebesar 0,224 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Koefisien efikasi diri bernilai positif, maka koefisien efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha.
- 5) Nilai koefisien keluarga untuk variabel X4 sebesar 0,232. Hal ini berarti jika keluarga (X4) berubah 1%, maka keputusan berwirausaha mahasiswa akan berubah sebesar 0,232 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Koefisien keluarga bernilai positif, maka koefisien keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.427	1.66471

a. Predictors: (Constant), Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan

b. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai (R Square) yang diperoleh sebesar 0,43 yang berarti 43% keputusan berwirausaha mahasiswa prodi Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, efikasi diri dan keluarga, sedangkan sisanya sebesar 57% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian saat ini.

f. Uji Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

a) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a

diterima, artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b) apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	137.087	4	34.272	12.367	.000 ^b
Residual	157.962	57	2.771		
Total	295.048	61			

a. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22 2022

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 12,367 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,53 (nilai F_{tabel} $df = n-k-1$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, efikasi diri dan keluarga secara simultan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa prodi Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya secara sendiri-sendiri. Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Pengambilan keputusannya

sebagai berikut:

- a) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen yang diuji tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen yang diuji berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 4.13
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.805	2.782		-.649	.519
Pendidikan Kewirausahaan	.371	.104	.351	3.573	.001
Ekspektasi Pendapatan	.307	.086	.358	3.561	.001
Efikasi Diri	.224	.109	.203	2.045	.045
Keluarga	.232	.097	.241	2.381	.021

a. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22 2022

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Uji hipotesis variabel pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap keputusan berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan nilai koefisien bernilai positif dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,573 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,99 (nilai t_{tabel} untuk $n=62$ dan signifikansi 0,05) dengan hasil signifikan sebesar 0,001 kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini

menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa prodi Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

- b) Uji hipotesis variabel ekspektasi pendapatan (X2) terhadap keputusan berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan nilai koefisien bernilai positif dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,561 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,99 (nilai t_{tabel} untuk $n=62$ dan signifikansi 0,05) dengan hasil signifikan sebesar 0,001 kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa prodi Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin.
- c) Uji hipotesis variabel efikasi diri (X3) terhadap keputusan berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan nilai koefisien bernilai positif dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,045 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,99 (nilai t_{tabel} untuk $n=62$ dan signifikansi 0,05) dengan hasil signifikan sebesar 0,045 kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa prodi Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin.
- d) Uji hipotesis variabel keluarga (X4) terhadap keputusan berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah

dilakukan, menunjukkan nilai koefisien bernilai positif dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,381 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,99 (nilai t_{tabel} untuk $n=62$ dan signifikansi 0,05) dengan hasil signifikan sebesar 0,021 kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa prodi Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

B. Analisis Data

1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keputusan berwirausaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa prodi Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin. Artinya semakin tinggi pendidikan kewirausahaan seorang mahasiswa maka semakin kuat keputusannya memulai suatu usaha. Melalui program pendidikan kewirausahaan mahasiswa mendapatkan ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha sehingga menumbuhkan kesadaran mengenai adanya peluang bisnis yang ada dan dari situlah mulai tumbuh keinginan untuk mulai berwirausaha. (Bukirom dkk., 2014, hlm. 144).

Seseorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya dan selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Ia selalu berkreasi dan berinovasi tanpa berhenti, karena dengan berkreasi dan berinovasi semua peluang dapat

diperoleh. Wirausaha yang terampil dapat memanfaatkan peluang untuk mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya (Kardoyo dkk., 2017, hlm. 4–5). Karakter dari seorang *entrepreneur* ialah kreatif dan inovatif, seorang *entrepreneur* selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya dan terbuka dengan hal yang baru. Dalam praktiknya, peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan baik itu melalui pendidikan formal maupun non formal. Seorang *entrepreneur* juga harus memiliki sifat kepemimpinan agar menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasaran produknya (Ananda & Rafida, 2016, hlm. 34–36).

Dalam agama islam, seluruh tata cara pada berbagai aspek dalam kehidupan telah diajarkan, termasuk hal terkait tentang kewirausahaan. Agama Islam memberikan pemahaman bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia haruslah merupakan tindakan yang baik, sesuai syari'at Islam yang bersumber dari Al-Qur'an serta al-Hadits. Segala sesuatu yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan al-Hadits adalah kegiatan yang buruk dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan. Dalam bidang ekonomi, segala bentuk kegiatan ekonomi yang berlandaskan ajaran agama Islam ini dapat disebut sebagai ekonomi Islam. Ekonomi Islam menjelaskan segala bentuk implementasi aturan dalam Al-Qur'an, Hadits, maupun sumber lainnya yang diakui secara syari'at yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi (Nurfaqih & Fahmi, 2018). Oleh karena itu, kegiatan kewirausahaan dalam pandangan agama Islam secara sempit adalah segala bentuk bisnis yang halal atau

diperbolehkan sesuai syari'at Islam, dan tidak melanggar aturan syari'at yang ada dalam bentuk apapun (Prasetyani, 2020, hlm. 71–72).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khilya Zakia (2019) dalam penelitiannya pada uji t menunjukkan hasil pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan untuk berwirausaha mahasiswa ekonomi pembangunan Universitas Negeri Semarang. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Muhyiddin Ansar (2019) dalam penelitiannya pada uji t menunjukkan hasil Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa S1 UIN Alaudin Makassar.

2. Pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap keputusan berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa prodi Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin. Artinya semakin tinggi harapan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi dengan berwirausaha, maka semakin kuat keputusannya memulai suatu usaha. Ekspektasi pendapatan adalah harapan atau keinginan seseorang akan penghasilan yang tinggi di masa yang akan datang (Masrullah, 2021, hlm. 19). Ekspektasi atau harapan atas penghasilan yang lebih baik merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk berwirausaha. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dengan berwirausaha, maka seseorang tersebut akan semakin terdorong untuk menjadi wirausaha (Masrullah, 2021, hlm. 19).

Zimmerer (2008) menjelaskan kewirausahaan sebagai proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan suatu persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan/usaha (Sahal, 2019, hlm. 1–2). Salah satu karakter seorang wirausaha ialah berorientasi pada tugas dan hasil dengan mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras untuk tujuan yang diinginkan yaitu kesuksesan (Ananda & Rafida, 2016, hlm. 34–36).

Kewirausahaan dalam ajaran Islam dijelaskan dalam Q.S. Al-Jumu'ah: 10, Allah SWT berfirman yang artinya: “Apabila shalat telah ditunaikan maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia (rizki) Allah”. Dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan, Islam menerapkan prinsip yang mengacu pada ajaran agama yaitu seseorang yang berkegiatan sebagai wirausaha adalah seorang “khalifah”, dimana orang tersebut memiliki tanggung jawab dalam peningkatan kesejahteraan seluruh pelaku yang ada dalam kegiatan tersebut. Adapun dalam Islam, kewirausahaan bukan semata-mata bertujuan mencari keuntungan, tetapi untuk memenuhi *fardhu kifayah* serta mencari ridho Allah SWT (Radiniz, 2007). Hal ini juga diikuti dengan semangat kewirausahaan seperti inovasi, kreativitas, tanggung jawab, keberanian mengambil resiko, jujur, serta tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan (Musfialdy & Soim, 2017). Keseluruhan aspek tersebut menciptakan bentuk kewirausahaan Islami yang taat kepada Allah SWT sekaligus mampu meraih kesuksesan (Prasetyani, 2020, hlm. 72–75).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsam Darma Putra (2018) dalam penelitiannya pada uji t menunjukkan hasil ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Muhyiddin Ansar (2019) dalam penelitiannya pada uji t menunjukkan hasil ekspektasi pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa S1 UIN Alaudin Makassar.

3. Pengaruh efikasi diri terhadap keputusan berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa prodi Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin. Artinya semakin yakin seorang mahasiswa terhadap kemampuan dirinya untuk melaksanakan kuliah sambil berwirausaha maka semakin kuat keputusannya memulai suatu usaha. Efikasi diri merupakan penilaian terhadap kemampuan diri apakah dapat melakukan tindakan baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak untuk mengerjakan sesuatu sesuai yang dipersyaratkan. Keyakinan kemampuan diri yang baik merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk berwirausaha. Jika seseorang yakin dirinya mampu berkuliah sambil berwirausaha dan dapat melakukannya dengan baik sehingga menjadi wirausahawan yang sukses, maka semakin kuat keputusannya untuk menjadi wirausaha (Alwisol, 2008, hlm. 287).

Percaya diri merupakan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relatif dan

dinamis dan ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepercayaan diri akan mempengaruhi gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja, kegairahan berkarya. Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah untuk memahami diri sendiri. Oleh karena itu *entrepreneur* yang sukses adalah *entrepreneur* yang percaya diri. Seorang *entrepreneur* juga lebih menyukai sesuatu yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan. *Entrepreneur* menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi risiko yang tinggi karena ingin berhasil (Ananda & Rafida, 2016, hlm. 34–36).

Dalam salah satu hadits riwayat Tabrani dan Baihaqi, Nabi Muhammad SAW juga menjelaskan bahwa “Sesungguhnya bekerja mencari rizki yang halal itu merupakan kewajiban setelah ibadah fardlu” (Aprijon, 2013). Dari pandangan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan berwirausaha merupakan perbuatan yang dianjurkan bagi setiap muslim di seluruh dunia. Keberhasilan dalam berwirausaha akan datang pada seseorang yang melaksanakan ajaran agama Islam pada kegiatannya, serta selalu berusaha dan tidak menyerah dalam menjalankannya (Prasetyani, 2020, hlm. 72–73).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evan Rizky Adam, Victor Lengkong, dan Yantje Uhing (2020) dalam penelitiannya pada uji t menunjukkan hasil efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Enggar Widianingrum (2020) dalam penelitiannya pada uji t menunjukkan hasil efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat wirausaha

siswa kelas XII SMK di wilayah Klender Jakarta Timur di tengah kondisi pandemi COVID-19.

4. Pengaruh keluarga terhadap keputusan berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa prodi Ekonomi Syariah FEBI UIN Antasari Banjarmasin. Artinya semakin besar dukungan keluarga seorang mahasiswa untuk berwirausaha maka semakin kuat keputusannya memulai suatu usaha. Salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan pilihan menjadi wirausaha adalah keluarga. Keluarga merupakan tumpuan tumbuh kembang anak, dan disinilah awal pengaruh pembentukan kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak berinteraksi dengan orang dewasa. Niat berwirausaha akan terbentuk jika keluarga secara positif mempengaruhi minat tersebut karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung (Amrina & Bisri, 2022, hlm. 2).

Islam mengutamakan kejujuran. Agama Islam selalu menganjurkan setiap muslim untuk berperilaku jujur dalam semua bentuk aktivitas termasuk dalam kegiatan berwirausaha. Kejujuran akan menghasilkan hal-hal yang baik, sehingga keberadaannya akan selalu menjadi hal yang penting. Disinilah peran keluarga dalam membentuk karakter seorang anak menjadi begitu penting (Prasetyani, 2020, hlm. 73).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsam

Darma Putra (2018) dalam penelitiannya pada uji t menunjukkan hasil lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Riska Amelia Kamil (2018) dalam penelitiannya pada uji t menunjukkan hasil lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2017/2018.